

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMP SWASTA KARYA JAYA TANJUNG MORAWA

Zita Fakhriani Idzni

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

zitafakhrianiidzni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dan perilaku perundungan pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya, Tanjung Morawa. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan perilaku perundungan pada siswa kelas IX di SMP Swasta Karya Jaya, Tanjung Morawa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional. Penentuan sampel penelitian ini adalah populasi penelitian sebanyak 86 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang untuk memperoleh data yang diperlukan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya, hasil penelitian di SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa dianalisis menggunakan perhitungan korelasi product moment. Dua variabel yang diteliti adalah perilaku perundungan (X) dan komunikasi interpersonal (Y). Tingkat perilaku perundungan siswa adalah 68,12% dalam kategori tinggi, tingkat komunikasi interpersonal adalah 63,12% dalam kategori tinggi, hubungan tingkat komunikasi interpersonal dengan perilaku perundungan adalah $r_{count} 0,269 > r_{table} 0,331$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dan perilaku perundungan pada siswa. Berdasarkan pembahasan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan "terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dan perilaku perundungan pada siswa kelas IX di SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa" dapat diterima. Di mana, semakin tinggi komunikasi interpersonal, semakin tinggi perilaku perundungan siswa.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, perilaku perundungan

Abstract

This study aims to determine the relationship between interpersonal communication and bullying behavior in class IX students of Karya Jaya Private Middle School, Tanjung Morawa. The hypothesis proposed is that there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and bullying behavior in class IX students at Karya Jaya Private Middle School, Tanjung Morawa. The research method used is a quantitative descriptive approach with the type of research used is correlational descriptive research. The determination of the sample of this study is a population study of 86. The sample in this study was 40 people to obtain the necessary data, so in this study the researcher used data collection tools in the form of questionnaires and documentation. Furthermore, the results of the study at Karya Jaya Tanjung Morawa Private Middle School used product moment correlation calculations. The two variables were bullying behavior (X) and interpersonal communication (Y). The level of student bullying

behavior was 68.12% in the high category, the level of interpersonal communication was 63.12% in the high category, the level of interpersonal communication relationship with bullying behavior was $r_{\text{count}} 0.269 > r_{\text{table}} 0.331$. This shows that there is a relationship between interpersonal communication and bullying behavior in students. Based on the discussion and data analysis, it can be concluded that the hypothesis stating "there is a positive and significant relationship between interpersonal communication and bullying behavior in grade IX students at Karya Jaya Tanjung Morawa Private Middle School" can be accepted. Where, the higher the interpersonal communication, the higher the student's bullying behavior.

Keywords: interpersonal communication, bullying behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran tersebut perlu dilakukan secara optimal agar peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang diajarkan. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah. Peserta didik merupakan seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan menyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, sedangkan guru merupakan seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mendidik siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan kondisi belajar yang kondusif, aman, dan nyaman serta jauh dari berbagai tindakan yang mungkin dapat membahayakan diri siswa. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor utama yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.

Didalam situasi seperti ini, hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, mustahil ilmu yang diajarkan oleh setiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa.

Menurut Veriansyah (2018), Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha secara maksimal. Artinya ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dirinya sendiri (intrinsik) yang rajin membaca buku dan rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu masalah.

Harapannya dalam proses pembelajaran, siswa mampu memotivasi diri sendiri, menyelesaikan tugas maupun kegiatannya secara tepat waktu selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kemudian, siswa juga harus mampu mengatur dan menjadwalkan seluruh kegiatannya serta bersikap tegas menjalankan tanggung jawabnya sebagai pelajar agar mendapatkan hasil yang diinginkan, siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah secara efektif, mampu berkomunikasi secara efektif, dan terutama memiliki sikap saling menghargai ketika sedang melakukan interaksi atau komunikasi dengan teman sebaya, agar tidak terjadi konflik lainnya, salah satunya perilaku *bullying*. Sikap *bullying* tidak baik dilakukan oleh siswa, oleh karena itu kita diharapkan untuk mampu menghargai orang lain, *bullying* dapat terjadi karena siswa yang tidak mampu menghargai orang lain ketika berbicara maka terjadi cekcok antar siswa karena tidak menyelesaikan tugas-tugasnya secara tepat waktu. Dalam hal ini yang mempengaruhi proses belajar siswa salah satunya tindakan perilaku *bullying*.

Menurut Usman (2013) *Bullying* merupakan tindakan kekuasaan maupun kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Fenomena *bullying* terjadi karena ada faktor-faktor penyebabnya antara lain faktor kepribadian, faktor komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya, dan faktor pengaruh teman sebaya. Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri, rasa minder, dan kurangnya minat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Faktor internal sangat perlu mendapatkan dukungan lebih dari pihak guru, dan orang tua agar individu lebih semangat di dalam belajar dan tidak menjadi pribadi yang pendiam, sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah berupa pengaruh teman sebaya yang saling mengejek.

Jenis *bullying* yang dimaksud ialah *bullying* verbal dan non verbal. *Bullying* verbal merupakan suatu tindakan mengancam, mempermalukan ataupun menghina, sedangkan *bullying* non verbal atau tidak langsung seperti mendiamkan seseorang hingga merasa terasingkan, sengaja memanipulasi seseorang sehingga persahabatan itu retak. Akibatnya komunikasi siswa menjadi kurang efektif, dan siswa menjadi seseorang yang pendiam dan juga mudah merasa minder.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi, memberi pendapat dan berperilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media. Dalam melakukan komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampaian pesan dan penerima pesan yang disebut komunikator dan komunikan.

Komunikator adalah pihak yang mempraktekkan komunikasi, artinya yang mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan. Komunikan adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Komunikasi interpersonal paling tidak melibatkan dua orang, setiap orang terlibat dalam komunikasi interpersonal memfokuskan dan mengirimkan serta mengirimkan pesan dan juga sekaligus menerima dan memahami pesan. Pesan dapat berbentuk verbal (seperti kata-kata) atau nonverbal (gerak tubuh, symbol) atau gabungan antara bentuk verbal dan nonverbal.

Seseorang yang melakukan komunikasi juga tidak dapat lepas dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena yang terjadi seperti peristiwa, situasi atau kondisi sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan manusia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya.

Sudah jelas bahwa komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup (*life style*) dan juga tidak pernah lepas dari budaya masing-masing individu. Oleh karena itu, didalam kehidupan sehari-hari sering terjadi perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik disebabkan karena kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Solusi untuk menghadapi situasi seperti ini adalah manusia perlu memahami, menghargai dan memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan efektif. Persyaratan umum agar tercapainya keefektifan berkomunikasi adalah perhatian dan pemahaman. Jika sebuah pesan sudah disampaikan tetapi penerimanya mengabaikan dan tidak mengerti isi sebuah pesan tersebut, maka komunikasi tersebut akan gagal.

R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dilingkungan sekolah dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara peserta didik.

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik antar peserta didik bisa di tingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap

mendukung yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas antar pribadi. Agar tidak terjadinya konflik, terutama perilaku *bullying*. Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda didalam berkomunikasi, kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita, selama itu pula komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk pertumbuhan pada siswa.

Berdasarkan paparan diatas, menurut Usman (2013) dapat dirumuskan masalah yang akan terjadi saat komunikasi tidak berjalan dengan efektif adalah perundungan/*bullying*. Biasanya, *bullying* terjadi pada saat komunikasi tidak berjalan dengan lancar. Misalnya salah satu individu yang kurang lancar berbicara, itu yang menjadikan ia sebagai korban *bullying*. *Bullying* dilakukan secara individu maupun berkelompok, dan dilakukan secara sadar atau sengaja, dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada siswa yang lemah. *Bullying* merupakan tindakan kekuasaan maupun kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Fenomena *bullying* terjadi karena ada faktor-faktor penyebabnya antara lain faktor kepribadian, faktor komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya, dan faktor pengaruh teman sebaya.

Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri siswa yang menurun untuk berkomunikasi di karenakan takut menjadi korban penindasan/*bullying*, kemudian adanya rasa minder dalam berkomunikasi, dan kurangnya minat dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah. Faktor eksternal dari lingkungan sekitar yang buruk dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, misalnya orang tua dan kerabat terdekat kurang mendidik dan kurang mengawasi anak-anaknya, siswa sangat perlu mendapatkan dukungan lebih dari pihak guru, dan orang tua agar siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak menjadi pribadi yang pendiam, kemudian faktor eksternal lainnya seperti faktor lingkungan sekolah berupa pengaruh teman sebaya yang saling mengejek. Akibatnya komunikasi siswa menjadi kurang efektif, dan siswa menjadi seseorang yang pendiam dan juga mudah merasa minder.

Dari hasil observasi peneliti disekolah, peneliti memaparkan bahwaterdapat siswa-siswi yang melakukan komunikasi yang tidak efektif sehingga munculnya tindakan perilaku *bullying*. Akibatnya korban *bullying* menjadi depresi atau minder karena mengalami penindasan, menyebabkan turunnya minat belajar di sekolah, kurangnya minat berkomunikasi dengan teman sebaya, dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dilingkungan sehari-hari. Berbagai cara telah dilakukan agar tindakan *bullying* disekolah tidak meningkat, salah satunya Guru disekolah dan Komnas

Perlindungan Anak mendesak kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan dan melindungi peserta didiknya. Dampak yang terjadi pada siswa adalah kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya minat berkomunikasi antar siswa, sehingga siswa lebih mudah diam dan tidak mampu bersosialisasi dilingkungan sekolah. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa sangat erat kaitannya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, 2008:13, metode penelitian kuantitatif dianggap paling efektif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika, berdasarkan pada populasi dan sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti ingin mengetahui Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa

Menurut sugiyono (2008:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kreativitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Kata populasi (*populasion*) dalam statistik menunjukan pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi dalam statistika tidak terbatas dalam sekelompok orang hewan atau apa saja yang menjadi perhatian kita. Misalnya populasi swasta di Indonesia, tanaman, rumah, alat-alat, perkantoran dan jenis pekerjaan.

Menurut Sugiyono (2016:85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan adanya kriteria spesifik yang sudah ditetapkan: 1. Adanya siswa yang melakukan perilaku *bullying*. 2. Adanya hubungan komunikasi siswa yang tidak berjalan dengan efektif disebabkan oleh sikap saling mengejek. 3. Adanya siswa yang tidak mampu menjalin komunikasi atau merasa malu saat berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa adalah sekolah perguruan swasta yang berlokasi di Jl. Turi, Wonosari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang. Lokasi sekolah tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan dan terletak dekat dengan perumahan penduduk. Keadaan sekolah sangat kondusif didukung dengan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup besar,

dengan lapangan sangat luas yang didalamnya terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang tatas usaha, ruang kepala sekolah, ruang BK, perpustakaan, kantin, mushola, dan lapangan olahraga.

Secara keseluruhan SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa adalah sekolah yang baik dan dipimpin oleh kepala sekolah serta wakilnya dan guru PKS II, PKS III, serta para guru wali kelas, para guru BK, guru bimbingan studi, serta pegawaitata usaha, dan jumlah siswa SMP keseluruhannya berjumlah 390 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat perilaku *bullying* pada siswa, berapa tingkat komunikasi interpersonal, berapa tingkat hubungan perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal dan apakah ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

Angket yang telah disebarakan adalah angket variabel bebas (X) yaitu perilaku *bullying* dan variabel terikat (Y) yaitu komunikasi interpersonal. Dari analisis data telah disimpulkan perilaku *bullying* sebesar 68.12% dikategori tinggi, sedangkan komunikasi interpersonal siswa sebesar 63.12% dikategori tinggi. Dari dua variabel terdapat bahwa terdapat hubungan signifikan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,269 > r_{tabel} = 0,331$), dan $f_{hitung} = 5.415 > f_{tabel} = 4.06$.

Menurut Usman (2013) *Bullying* merupakan tindakan kekuasaan maupun kekerasan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Fenomena *bullying* terjadi karena ada faktor-faktor penyebabnya antara lain faktor kepribadian, faktor komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya, dan faktor pengaruh teman sebaya. Faktor yang sangat mempengaruhi perilaku *bullying* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal dapat diartikan sebagai dari dalam diri individu, terutama kepercayaan diri, rasa minder, dan kurangnya minat dalam berkomunikasi dilingkungan sekolah. Faktor internal sangat perlu mendapatkan dukungan lebih dari pihak guru, dan orang tua agar individu lebih semangat didalam belajar dan tidak menjadi pribadi yang pendiam, sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan sekolah berupa pengaruh teman sebaya yang saling mengejek. Berikut ini persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian saya dan penelitian jurnal oleh Nicolas Adi Wicaksana:

Nicolas Adi Wicaksana dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara komunikasi interpersonal dengan

perilaku *bullying* pada Siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Tengar. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XII RPL yang berjumlah 90 siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* terdapat hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = -0,162^*$ dan nilai $p = 0,036 < 0,050$.

Zita Fakhriani Idzni dengan judul Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* pada siswa Kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IX SMP yang berjumlah 40 siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa antara komunikasi interpersonal dengan perilaku *bullying* terdapat hubungan yang negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,331^*$ dan nilai $f_{hitung} = 0,5415 < 4,06$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* dikategorikan tinggi, sedangkan komunikasi interpersonal siswa juga dikategorikan tinggi, dari kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan atau positif antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) perilaku *bullying* siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 68.12% dikategorikan tinggi. (2) komunikasi interpersonal siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa sebesar 63.12% dikategorikan tinggi. (3) Hubungan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ $0.269 > 0,331$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas IX SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMP Swasta Karya Jaya Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Pihak sekolah dapat memberikan bimbingan terhadap siswa \i dengan cara memberikan pemahaman dan penguatan bagaimana agar siswa tersebut tidak akan melakukan perilaku

bullying. Dilihat dari hasil analisis data ternyata perilaku *bullying* berhubungan dengan komunikasi interpersonal, oleh karena itu disarankan kepada guru BK untuk lebih memberikan arahan agar perilaku *bullying* tidak akan terjadi lagi, walaupun komunikasi interpersonal rendah ataupun tinggi secara baik kedepannya. Diharapkan mampu mengatasi perilaku *bullying* dalam komunikasi interpersonal. Dan dapat menambah atau memperluas ruang lingkup peneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain, yang memungkinkan dapat meningkatkan atau mempengaruhi komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2015) *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta PT Bumi Aksara
- Adi Nicolas Wicaksana. 2019. *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Bullying*.
- Bara Asie Tumon Matraisa. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*
- Bisri Mustofa, 2021. *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam di Lingkungan Organisasi UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 1, No. 1 (2021)
- Gunawan, 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* Vol. 12(1): 14-22, 2018
- Hertjunge Wisnu Sri, 2013. *Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar*, *Surakarta Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti *Bullying*
- Mannan Audah, 2019. *Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone*, Makassar
- Marlina Leni, 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*
- Munawwarah Madinatul Ridwan, 2021. *Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*
- Ngalimun, (2021) *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PustakaPelajar
- Nofita Shinta Sari. 2019. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia*
- Prayitno, AmtiErmann. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pontoh Widya P. 2013. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak* PermataYuli Sari, 2017. *Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa Di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat*

- Putra Asaas, 2018. *Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Inerpersonal Anak*
- Suharianti Mela, 2017. *Identifikasi Masalah Perilaku Bullying Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Tias Pratama Anggi dan Gade. M, 2018. *Filsafat Pendidikan*
- Yunika Rini, 2013. *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Negeri Sekota Padang*
- Zafar Sidik, 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*, Bandung